

Judul : Daftar Awal Diutamakan
Tanggal : Rabu, 13 April 2022
Surat Kabar : Republika
Halaman : 1

Daftar Awal Diutamakan

Saudi mengumumkan jumlah jamaah haji dari luar negeri sebanyak 850 ribu.

■ ZAHROTUL OKTAVIANI

JAKARTA — Pemberangkatan jamaah haji dari Tanah Air tahun ini dipastikan tidak menggunakan kuota penuh. Berbagai syarat yang ditetapkan Kerajaan Arab Saudi, termasuk kuota yang ditetapkan kurang dari separuh dibandingkan dengan 2020, akan memangkas jatah calon jamaah haji (calhaj) dari berbagai negara.

Kepala Subdirektorat Peman-tauan dan Pengawasan Ibadah Um-rah dan Haji Khusus Kementerian Agama (Kemenag) Noer Alya Fitra mengatakan, jamaah haji yang akan berangkat pada tahun ini adalah mereka yang tertunda pada 2020. Namun, mereka juga tidak mungkin berangkat seluruhnya.

"Kita akan berangkatkan sesuai kuota dan nomor porsi jamaah. Kalau kuotanya 50 persen maka

nomor satu sampai 50 persen itu (yang berangkat). Ketika di antara-nya ada yang usianya 65 tahun ke atas, mereka akan dikeluarkan dan diisi dengan nomor urut porsi di bawahnya," ujar Fitra saat dihubungi *Republika*, Selasa (12/4).

Fitra menjelaskan, pengaturan keberangkatan diatur sesuai dengan urutan nomor porsi jamaah haji yang sudah lunas. Dia menyebut itu sesuai dengan prinsip pelaksanaan haji, *first come first serve*, yaitu pihak yang mendaftar lebih dahulu akan diprioritaskan untuk berangkat lebih awal.

Namun, kata Fitra, pemerintah belum mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai kepastian kuota jamaah haji untuk Indonesia. Jika kepastian kuota sudah didapatkan,

nomor porsi yang bisa diberang-katkan untuk menunaikan ibadah haji 2022 akan otomatis terlihat.

Media-media Saudi, seperti *Saudi Gazette* dan *Alarabiya* pada Selasa (12/4) melansir, Pemerintah Arab Saudi mengumumkan bahwa jamaah haji dari luar akan menda-patkan porsi kuota 85 persen dari total kuota satu juta orang. Ber-

dasarkan data tersebut, berarti jumlah jamaah haji dari seluruh dunia, termasuk Indonesia, men-capai 850 ribu orang.

Jumlah satu juta orang jamaah haji ini se-tengah dari kuota sebelum pandemi. Pada musim haji 2019 atau sebelum jamaah dari luar negeri disetop selama dua ta-hun terakhir, tercatat 1.855.027 ja-maah berasal dari luar Saudi. Arti-nya, kuota Indonesia pada tahun ini mungkin tidak akan sama dengan penyelenggaraan 2019 yang bisa mencapai 221 ribu orang. Jika kuota dari luar Saudi 850 ribu orang, jatah untuk Indonesia mungkin di kisaran

100 ribu orang.

Direktur Jenderal Penyeleng-garaan Haji dan Umrah Kemenag Hilman Latief mengatakan, pihak-nya tengah menyusun kebijakan teknis mengenai haji. Di antaranya estimasi pembagian kuota, perhi-tungan kebutuhan penerbangan, dan embarkasi. Kemenag hari ini juga akan menentukan biaya penye-lenggaraan ibadah haji (BPIH) dengan Komisi VIII DPR.

"Akan ada banyak jamaah haji khusus yang terpaksa tertunda keberangkatannya. Turunnya kuota haji tahun ini berpotensi memicu minat haji dengan visa *mujam-malah* (furada). Saya minta jajaran Direktorat Bina Umrah dan Haji Khusus untuk melakukan upaya mitigasi yang komprehensif," kata Hilman. ■ *ed mas alim huda*

**BERITA
TERKAIT**
**BPIH Ditentukan
Hari Ini**
Him-7



Baca juga
di republika.id
Pindai QR Code ini